

# PENGARUH NATURALISTIC INTELLIGENCE DAN NEW ENVIRONMENTAL PARADIGM TERHADAP ENVIRONMENTAL SENSITIVITY (Studi Kausal Terhadap Siswa SMA Negeri di Jakarta)

**Lisa Dwi Ningtyas<sup>1</sup>, I Made Putrawan<sup>2</sup>, Mieke Miarsyah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Master Student in Educational Evaluation and Research, State University of Jakarta*

<sup>2</sup>*Professor at Department of Biological Education, State University of Jakarta*

<sup>3</sup>*Lecturer at Department of Biological Education, State University of Jakarta*

*Email: lisadwiningtyas5@gmail.com, putrawan.imade@yahoo.com, mmiarsyah@unj.ac.id.*

## ABSTRACT

The necessary to prevent damage to the environment that is environmental sensitivity on the self every students. That's the destination holding of this research, which is to find whether there is effect of naturalistic intelligence and new environmental paradigm toward students' environmental sensitivity. This research involving 91 students in Jakarta as a sample of random selected. There are 3 instruments has been developed to measure these variables. Each of the instruments has reliability .824, .583, and .579. Data has been analyzed by path analysis. The result of the research indicate that there is a significant effect between new environmental paradigm toward students' environmental sensitivity (.436). But, in this research it was'nt proven naturalistic intelligence contribute significantly toward students' new environmental paradigm or students' environmental sensitivity. so that, new environmental paradigm is not proven as a mediator variable that significantly mediates between naturalistic intelligence and students' environmental sensitivity. Therefore, in the increases students' environmental sensitivity , factor such as new environmental paradigm can be considered.

**Keywords:** environmental sensitivy, naturalistic intelligence, new environmental paradigm, path analysis

## ABSTRAK

Tujuan diadakannya penelitian ini, yaitu untuk menemukan apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan naturalistik dan paradigma lingkungan baru terhadap sensitivitas lingkungan siswa. Penelitian ini melibatkan 91 siswa di Jakarta sebagai sampel yang dipilih secara acak. Terdapat tiga instrumen yang telah dikembangkan untuk mengukur variabel-variabel tersebut. Masing-masing instrumen tersebut memiliki reliabilitas .824, .583, dan .579. Data telah dianalisis dengan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara paradigma lingkungan baru terhadap sensitivitas lingkungan siswa (.436). Namun, pada penelitian ini tidak terbukti bahwa kecerdasan naturalistik berkontribusi secara signifikan terhadap paradigma lingkungan baru siswa maupun terhadap sensitivitas lingkungan siswa. Sehingga, paradigma lingkungan baru tidak terbukti sebagai variabel mediator yang signifikan menengahi antara kecerdasan naturalistik dengan sensitivitas lingkungan siswa. Oleh karena itu, dalam meningkatkan sensitivitas lingkungan siswa, faktor seperti paradigma lingkungan baru dapat dipertimbangkan

**Kata kunci:** sensitivitas lingkungan, kecerdasan naturalistik, paradigma lingkungan baru, analisis jalur

## PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini berkembang dengan sangat pesat. Salah satu dampak negatif dari pesatnya perkembangan era globalisasi adalah kerusakan lingkungan (Amri, 2011). Upaya dalam mencegah terjadinya kerusakan lingkungan yaitu dengan memberikan pendidikan lingkungan oleh guru kepada siswa. Maulidin (2013) menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru seharusnya tidak hanya mengajarkan moral etika terhadap sesama manusia, tetapi juga pengetahuan tentang etika lingkungan. Ketika siswa memiliki etika lingkungan pada dirinya, berarti siswa tersebut pun memiliki empati terhadap lingkungan.

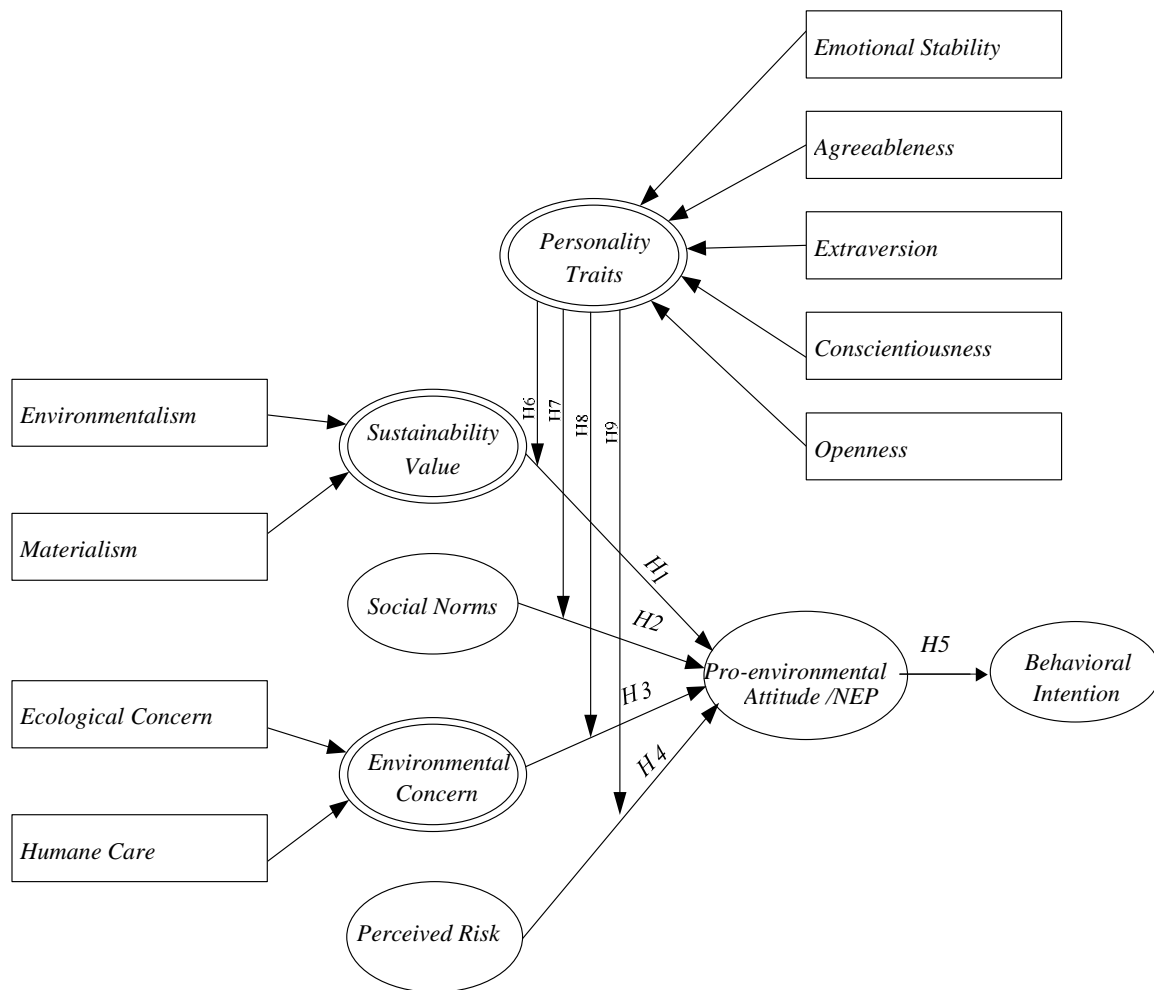
Menurut Hungerford dan Volk (1990) sensitivitas lingkungan (*Environmental Sensitivity*) merupakan sebuah empati terhadap lingkungan. Sensitivitas lingkungan pun sangat diperlukan siswa untuk melestarikan lingkungannya. Guru dapat membuat siswa melestarikan lingkungannya dengan cara memberikan metode pembelajaran lingkungan yang tepat kepada siswa. Metode pembelajaran yang tepat pada pengetahuan lingkungan, siswa dapat mencintai dan melestarikan lingkungan dengan sepenuh hati (Maulidin, 2013).

Upaya guru dalam membuat siswa siap melestarikan lingkungannya, dengan cara harus mengetahui tingkat kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa. Terdapat salah satu kecerdasan dari teori *Multiple Intelligence* yang dikemukakan oleh Gardner (2013) yaitu Kecerdasan naturalistik. Yaumi & Ibrahim (2013) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan naturalistik dapat dengan mudah mengidentifikasi flora dan fauna, memanfaatkan alam, dan melestarikannya. Siswa yang memiliki kecerdasan naturalistik tinggi diharapkan memiliki sensitivitas lingkungan yang tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kecerdasan naturalistik rendah.

Empati terhadap lingkungan dan kecerdasan naturalistik pada diri siswa diperlukan dalam melestarikan lingkungannya. Guru dapat meningkatkan sensitivitas lingkungan siswa dengan cara meningkatkan potensi kecerdasan naturalistik siswa. Salah satu contoh upaya guru untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik siswa dengan menyediakan tempat sampah di setiap sudut sekolah dan mengajarkan daur ulang kepada siswa sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran (Maulidin, 2013).

Ketika siswa telah dapat melestarikan lingkungannya, maka siswa akan dapat melakukan perubahan besar terhadap lingkungannya. Menurut Covey (2004) apabila siswa ingin melakukan perubahan besar terhadap lingkungan, siswa harus bekerja dengan

menggunakan paradigma, tidak hanya dengan sikap, keterampilan, atau perilaku. Menurut Yu & Yu (2017), terdapat *conceptual of research model Hypotetic*.



**Gambar 1. Conceptual of research model Hypothesis**

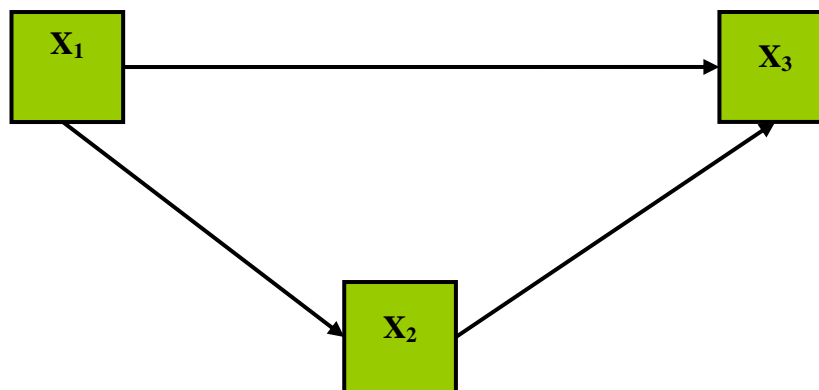
Paradigma lingkungan baru atau *New Environmental Paradigm* merupakan suatu pandangan tentang lingkungan pada setiap individu. Siswa yang memiliki paradigma terhadap lingkungan yang positif, diharapkan dapat mempengaruhi empati lingkungan yang dimiliki siswa tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Apakah *Naturalistic Intelligence* berpengaruh langsung terhadap *New Environmental Paradigm* siswa?; (2) Apakah *New Environmental Paradigm* berpengaruh langsung terhadap *Environmental Sensitivity* siswa?; (3) Apakah *Naturalistic Intelligence* berpengaruh langsung terhadap *Environmental Sensitivity* siswa?; dan (4) Apakah *Naturalistic Intelligence* berpengaruh tidak langsung terhadap *Environmental Sensitivity* siswa melalui *New*

*Environmental Paradigm*?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *naturalistic intelligence* dan *new environmental paradigm* terhadap *environmental sensitivity* siswa.

## METODOLOGI

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei yang bersifat kausal. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang dipilih untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara langsung maupun tidak langsung antara variabel eksogen dan endogen. Penelitian ini mempunyai tiga variabel, yaitu  $X_1$  (*Naturalistic Intelligence*) dan  $X_2$  (*New Environmental Paradigm*) sebagai variabel eksogen serta  $X_3$  (*Environmental Sensitivity*) sebagai variabel endogen. Penelitian ini memiliki desain penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2. Model Path Analysis**

Pemilihan sampel dan populasi dilakukan dengan menggunakan teknik pemilihan sampel bertingkat (*multiple stage sampling*). Dengan tahapan : (1) pemilihan populasi penelitian yang akan diteliti adalah seluruh siswa SMA Negeri kelas XI MIA di Jakarta; (2) menggunakan teknik *Purposive Sampling* dipilih SMA Negeri di Jakarta Timur berdasarkan dari keseluruhan SMA Negeri di Jakarta; (3) dengan menggunakan *Cluster Random Sampling* terpilih wilayah kecamatan untuk penelitian; (4) menggunakan *Cluster Random Sampling* terpilih SMA Negeri 31 Jakarta. Selanjutnya, dari seluruh kelas XI MIA, dipilih tiga kelas sebagai responden. Pada penelitian ini terdapat satu kelas yang tidak terpilih dengan jumlah 15 siswa dijadikan responden uji coba dan tiga kelas yang berjumlah 93 siswa sebagai responden untuk penelitian; (5) menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dari tiga kelas dengan jumlah 93 siswa terpilih sampel sebanyak 91 siswa. Pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui *naturalistic intelligence* dan *new environmental paradigm*

terhadap *environmental sensitivity* siswa yang dilakukan dengan menyebarkan instrumen berupa opinioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji mengenai keberartian dan kelinieran regresi dilakukan menggunakan uji F yang diuraikan sebagai berikut:

### a) *New Environmental Paradigm* ( $X_2$ ) atas *Naturalistic Intelligence* ( $X_1$ )

Dari data hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi *New Environmental Paradigm* ( $X_2$ ) atas *Naturalistic Intelligence* ( $X_1$ ), diperoleh konstanta regresi  $a = 112,154$  dan koefisien regresi  $b = -0,044$ . Dengan demikian hubungan model persamaan regresi sederhana adalah  $\hat{X}_2 = 112,154 + (-0,044) X_1$ . Sebelum model regresi dianalisis lebih lanjut, maka dilakukan uji signifikansi persamaan model regresi.

#### 1) Uji Signifikasi Persamaan Regresi

Uji signifikansi menggunakan uji ANAVA regresi dari setiap variabel yang diukur. Hasil uji signifikansi regresi *New Environmental Paradigm* ( $X_2$ ) atas *Naturalistic Intelligence* ( $X_1$ ) disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. ANAVA Regresi Signifikansi ( $X_2$  atas  $X_1$ )**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.731	1	1.731	.051	.821 <sup>b</sup>
	Residual	3000.027	89	33.708		
	Total	3001.758	90			
a. Dependent Variable: NEP						
b. Predictors: (Constant), NI						

Untuk uji signifikansi regresi diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar .051 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 6.93 sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ini berarti persamaan regresi  $\hat{X}_2 = 112,154 + (-0,044) X_1$  adalah tidak signifikan. Dikarenakan pada pengujian signifikansi persamaan regresi menyatakan hasil yang tidak signifikan, sehingga pada jalur  $X_2$  atas  $X_1$  tidak dilakukan pengujian berikutnya.

### b) *Environmental Sensitivity* ( $X_3$ ) atas *New Environmental Paradigm* ( $X_2$ )

Dari data hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi *Environmental Sensitivity* ( $X_3$ ) atas *New Environmental Paradigm* ( $X_2$ ), diperoleh konstanta regresi  $a = 40,377$  dan koefisien regresi  $b = 0,721$ . Dengan demikian hubungan model

persamaan regresi sederhana adalah  $\hat{X}_3 = 40,377 + 0,721 X_2$ . Sebelum model regresi dianalisis lebih lanjut, maka dilakukan uji signifikansi dan linearitas persamaan model regresi.

### 1) Uji Signifikansi Persamaan Regresi

Hasil uji signifikansi regresi *Environmental Sensitivity* ( $X_3$ ) atas *New Environmental Paradigm* ( $X_2$ ) disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2. ANAVA Regresi Signifikansi ( $X_3$  atas  $X_2$ )**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1560,606	1	1560,606	20,874	,000 <sup>b</sup>
	Residual	6654,010	89	74,764		
	Total	8214,615	90			

a. Dependent Variable: ES  
b. Predictors: (Constant), NEP

Untuk uji signifikansi regresi diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 20.874 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 6.93 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ini berarti persamaan regresi  $\hat{X}_3 = 40,377 + 0,721 X_2$  adalah signifikan.

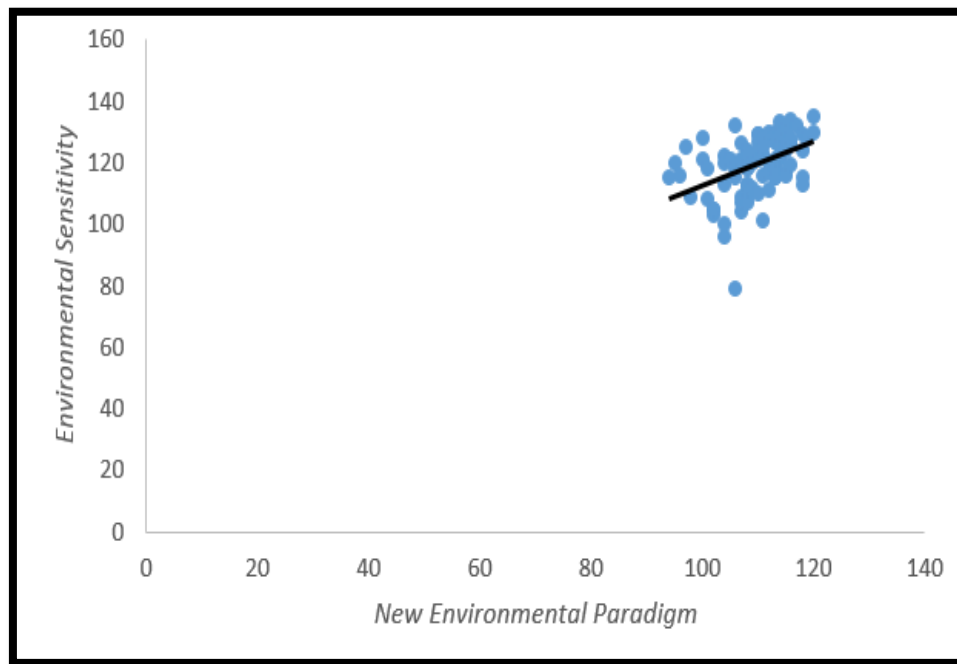
### 2) Uji Linearitas Regresi

Hasil uji linearitas regresi *Environmental Sensitivity* ( $X_3$ ) atas *New Environmental Paradigm* ( $X_2$ ) disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. ANAVA Regresi Linear ( $X_3$  atas  $X_2$ )**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ES * NEP	(Combined)	3463,150	24	144,298	2,004	,014
	Between Groups Linearity	1560,606	1	1560,606	21,678	,000
	Deviation from Linearity	1902,544	23	82,719	1,149	,322
	Within Groups	4751,466	66	71,992		
	Total	8214,615	90			

Untuk uji linearitas regresi diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,149 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,07 sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Ini memberikan arti bahwa persamaan regresi  $\hat{X}_3 = 40,377 + 0,721 X_2$  adalah linier. Secara visual dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3. Grafik Persamaan Regresi  $\hat{X}_3 = 40,377 + 0,721 X_2$**

### 1. Uji Koefisien Korelasi

Hasil perhitungan koefisien korelasi  $X_3$  atas  $X_2$  dengan bantuan komputer SPSS ver. 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Output SPSS Koefisien korelasi  $X_3$  atas  $X_2$**

		ES	NI	NEP
Pearson Correlation	ES	1.000	.096	.436
	NI	.096	1.000	-.024
	NEP	.436	-.024	1.000
Sig. (1-tailed)	ES	.	.182	.000
	NI	.182	.	.411
	NEP	.000	.411	.
N	ES	91	91	91
	NI	91	91	91
	NEP	91	91	91

### c) *Environmental Sensitivity* ( $X_3$ ) atas *Naturalistic Intelligence* ( $X_1$ )

Dari data hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi *Environmental Sensitivity* ( $X_3$ ) atas *Naturalistic Intelligence* ( $X_1$ ), diperoleh konstanta regresi  $a = 103,075$  dan koefisien regresi  $b = 0,294$ . Dengan demikian hubungan model persamaan regresi sederhana adalah  $\hat{X}_3 = 103,075 + 0,294 X_1$ . Sebelum model regresi dianalisis lebih lanjut, maka dilakukan uji signifikansi persamaan model regresi.

### 1) Uji Signifikansi Persamaan Regresi

Hasil uji signifikansi regresi *Environmental Sensitivity* ( $X_3$ ) atas *Naturalistic Intelligence* ( $X_1$ ) disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5. ANAVA Regresi Signifikansi ( $X_3$  atas  $X_1$ )**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.003	1	76.003	.831	.364 <sup>b</sup>
	Residual	8138.612	89	91.445		
	Total	8214.615	90			
a. Dependent Variable: ES						
b. Predictors: (Constant), NI						

Untuk uji signifikansi regresi diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar .831 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 6.93 sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ini berarti persamaan regresi  $\hat{X}_3 = 103,075 + 0,294 X_1$  adalah tidak signifikan. Dikarenakan pada pengujian signifikansi persamaan regresi menyatakan hasil yang tidak signifikan, sehingga pada jalur  $X_3$  atas  $X_1$  tidak dilakukan pengujian berikutnya. Tahap setelah uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi, serta koefisien korelasi adalah uji analisis jalur (*path analysis*). Hasil perhitungan  $X_3$  (*Environmental Sensitivity*) atas  $X_2$  (*New Environmental Paradigm*) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Output SPSS Koefisien Jalur  $X_3$  atas  $X_1$  dan  $X_2$**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	21.732	24.016		.905	.368			
	NI	.326	.291	.107	1.120	.266	.096	.119	.107
	NEP	.725	.158	.438	4.601	.000	.436	.440	.438

a. Dependent Variable: ES

Hasil perhitungan *path analysis* koefisien jalur ( $p3.2$ ) sebesar .438 dengan  $t_{hitung} = 4.601 > t_{tabel(0,01;89)} = 2,3690$ , yang artinya terdapat pengaruh langsung antara *New Environmental Paradigm* terhadap *Environmental Sensitivity* yang signifikan. Dikarenakan jalur  $X_2$  atas  $X_1$  tidak dilakukan pengujian *path analysis*, maka nilai koefisien jalur  $X_3$  atas  $X_1$  melalui  $X_2$  tidak dapat dihitung. Sehingga *environmental sensitivity* dipengaruhi oleh *naturalistic intelligence* melalui *new environmental paradigm* yang tidak signifikan.



*Naturalistic intelligence* merupakan suatu kemampuan siswa untuk mengenali flora dan fauna serta memecahkan masalah lingkungan sehingga dapat menciptakan karya yang bernilai bagi lingkungan alam. Pada teori sebelumnya yang telah dijelaskan oleh Wilson (1994) bahwa *naturalistic intelligence* dapat meningkatkan *environmental concern* dalam hal ini *new environmental paradigm*. Seperti yang telah dikemukakan oleh Carson (1962) bahwa kecerdasan naturalistik akan meningkatkan kepedulian lingkungan sekaligus mempengaruhi perilaku pro-lingkungan.

*New environmental paradigm* merupakan cara pandang siswa dalam mengelola alam bukan hanya untuk mencapai target ekonomi yang diinginkan tetapi tetap menjaga lingkungan. Menurut Putrawan (2015) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang ekosistem dan NEP siswa.

Meskipun seharusnya pada model Yu & Yu, Wilson, dan Carson menyatakan bahwa *new environmental paradigm* dapat dipengaruhi oleh *environmentalism* (dalam penelitian ini *naturalistic intelligence*) tetapi *new environmental paradigm* dapat pula dipengaruhi oleh kepercayaan tentang lingkungan yang terdapat pada budaya tempat tinggalnya. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, *new environmental paradigm* memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang lingkungan dan dapat dipengaruhi oleh budaya setempat. Sehingga, seseorang yang memiliki paradigma yang baik tentang lingkungan, tidak perlu memiliki kecerdasan naturalistik yang tinggi.

Sama halnya dengan *naturalistic intelligence* dan *environmental sensitivity*, setiap siswa memiliki paradigma yang berbeda-beda. Paradigma memiliki arti yang sama dengan persepsi. Menurut Sivek (2002), sensitivitas mengacu pada aspek persepsi dan pemrosesan internal (input). Cara pandang siswa yang baik akan mempengaruhi perasaan yang ada di diri siswa termasuk perasaan empati sekaligus. Sehingga, ketika siswa memiliki cara pandang lingkungan yang baik, maka akan membuat rasa empati lingkungan yang tinggi pada diri setiap siswa. Hal ini sesuai dengan model Yu & Yu (2017) di mana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sensitivitas lingkungan (*pro-environmental attitude*) adalah paradigma lingkungan baru (*environmental concern*). (lihat Gambar 1). Hasil hipotesis dalam penelitian ini mendukung model yang dikemukakan oleh Yu & Yu (2017) yaitu bahwa *new environmental paradigm* secara signifikan berpengaruh terhadap *environmental sensitivity* siswa.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Yunitasari (2018) didapatkan hasil terdapat hubungan antara kecerdasan naturalistik dengan perilaku berwawasan lingkungan siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zahedi & Ghabanchi (2014) mendapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara *naturalistic intelligence* dan *learning grammar*.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *naturalistic intelligence* secara signifikan mempengaruhi variabel-variabel tersebut. Terkecuali hasil penelitian yang didapatkan oleh Ananda (2018) yaitu, terdapat perbedaan *environmental sensitivity* yang tidak signifikan antara siswa yang memiliki kecerdasan naturalistik tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan naturalistik rendah.

Ahmadian & Hosseini (2012) menyatakan setiap manusia memiliki banyak kecerdasan yang memiliki cara kerja dan sistem memori yang berbeda. Hal ini termasuk kecerdasan naturalistik. Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan *naturalistic intelligence* yang berbeda-beda tergantung dari setiap siswa. Menurut teori *Multiple Intelligence* yang dikemukakan oleh Gardner dalam Armstrong (1994), kecerdasan membuat keunikan pada masing-masing individu, menunjukkan berbagai cara belajar, dan cara untuk mengaktualisasikan diri.

Sama halnya dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki pada setiap siswa, *environmental sensitivity* pun berbeda pada setiap siswa. Menurut Aron (1996) dalam *Differential Susceptibility Theory*, setiap individu memiliki sensitivitas lingkungan yang berbeda dan perbedaan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan (adaptasi lingkungan). Lain halnya dengan studi yang dikemukakan oleh Chawla. Chawla (1998) menyatakan sensitivitas terhadap lingkungan sekitar bersumber dari pengalaman hidup yang terdapat pada diri seseorang yang akan mempengaruhi setiap keputusan dan penentuan pilihan seseorang saat berhubungan langsung dengan lingkungan luar.

Menurut Kubas (2016), pendidikan dan informasi merupakan sebagai faktor utama yang menentukan efek dari sensitivitas lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya tersebut maka *environmental sensitivity* dapat dipengaruhi oleh adaptasi lingkungan, pengalaman hidup, dan pendidikan informasi yang dimiliki oleh seseorang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa empati yang tinggi terhadap lingkungan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain kecerdasan naturalistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani. Penelitian Wardhani memiliki salah satu hasil yaitu *new environmental paradigm* siswa terbukti sebagai variabel mediator yang signifikan menengahi *personality* dengan *responsible environmental behavior* siswa. Tetapi, pada penelitian ini *new environmental paradigm* tidak terbukti sebagai variabel mediator untuk menengahi *naturalistic intelligence* dan *environmental sensitivity* siswa.

Siswa yang memiliki *environmental sensitivity* baik maka secara tidak langsung siswa tersebut tidak memiliki *naturalistic intelligence* melalui *new environmental paradigm* siswa. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan model Yu & Yu, di mana model Yu & Yu menyebutkan bahwa *environmental sensitivity* dalam model Yu & Yu *pro-environmental attitude* dapat mempengaruhi secara tidak langsung oleh *naturalistic intelligence* (*environmentalism*) melalui *new environmental paradigm* (*environmental concern*). Meski demikian, *new environmental paradigm* adalah variabel yang paling kuat pengaruhnya terhadap *environmental sensitivity* dan signifikan.

Pada pengujian *path analysis* diperlukan model regresi yang signifikan dan linear, tetapi pada ke 2 jalur ( $X_3$  atas  $X_1$  dan  $X_2$  atas  $X_1$ ) dinyatakan bahwa model regresi tidak signifikan, sehingga pengujian linearitas dan *path analysis* tidak dilakukan. Hal ini dapat dikarenakan baik *new environmental paradigm* maupun *environmental sensitivity* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor selain faktor *naturalistic intelligence* siswa. Penyebab lainnya dapat dikarenakan instrumen *naturalistic intelligence* tidak cocok dengan siswa yang menjadi sampel. Salah satu contoh ketidakcocokan yaitu siswa yang menjadi sampel penelitian ini tidak memiliki *naturalistic intelligence* tinggi tetapi memiliki *new environmental paradigm* dan *environmental sensitivity* tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki empati yang tinggi dan cara pandang yang baik terhadap lingkungan tidak perlu memiliki kecerdasan naturalistik yang tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan-temuan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung antara *Naturalistic Intelligence* terhadap *New Environmental Paradigm* siswa. Selanjutnya, *New Environmental Paradigm* terbukti mempengaruhi *Environmental Sensitivity* siswa secara langsung. Setelah itu, tidak terdapat pengaruh langsung antara *Naturalistic Intelligence* terhadap *Environmental Sensitivity* siswa. Sehingga, *New Environmental Paradigm* tidak terbukti sebagai variabel mediator yang signifikan menengahi *Naturalistic Intelligence* dengan *Environmental Sensitivity* siswa dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadian, M., & Hosseini, S. (2012). A Study of the Relationship Between Iranian EFL Learners' Multiple Intelligences and their Performance on Writing. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 3(1), 111-126.
- Amri, U. (2011). Globalisasi dan Dampaknya terhadap Lingkungan dan Keamanan Manusia di Asia Pasifik: Kasus China dan Papua Nugini. *Jurnal Kajian Wilayah*, 2(1), 57.
- Ananda, R. (2018). *Analisis Komparatif Mengenai Sensitifitas Lingkungan Didasarkan Pada Kecerdasan Naturalis Dan Kepribadian*. Thesis. Jakarta: UNJ.
- Armstrong, T. (1994). *7 Kinds of Smart: Identifying and Developing Your Many Intelligence*. New York: A Plume Book.
- Aron. (1996). *The Highly Sensitivity Person: How to Thrive when the World Overwhelms You*. New York: Broadway Books.
- Carson, R. (1962). *Silent Spring*. Boston MA, USA: Houghton Mifflin.
- Chawla, L. (1998). Significant Life Experiences Revisited: A Review of Research on Sources of Environmental Sensitivity. *Environmental Sensitivity Research*, 4(4), 370.
- Covey, S. (2004). *The Eighth (8th) Habit*. New York: Free Pass.
- Gardner, H. (2013). *Multiple Intelligence*. Jakarta: Daras Books.
- Hungerford, H., & Volk, T. L. (1990). Changing learner behavior through environmental education. *The Journal of Environment Education*, 21(3), 8-21.
- Kubas, A. (2016). Environmental Sensitivity Analysis in Turkey. *Global Environmental Issues*, 15(3), 188.
- Maulidin, D. (2013). The Effects of Learning Methods and Environmental Knowledge on Age 5-6 Naturalistic Intelligence (Experiment at AR – Ridho Nature Kindergarten Group B Tembalang Semarang. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 76.
- Putrawan, I. M. (2015). Measuring New Environmental Paradigm Based on Student's Knowledge About Ecosystem and Locus of Control. *Eurasia Journal of Mathematics, Science, & Technology Education*, 11(2), 326.
- Sivek, D. J. (2002). Environmental Sensitivity among Wisconsin High School Students. *Environmental Education Research*, 8(2), 155.
- Wilson, E. O. (1994). *Naturalist*. Washington DC, USA: Island Press.
- Yaumi, M., & Ibrahim, N. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*. Jakarta: Kencana Group.
- Yunitasari. (2018). *Hubungan antara Kecerdasan Naturalis dengan Perilaku Berwawasan Lingkungan Siswa*. Skripsi. Jakarta: UNJ.

- Zahedi, Z., & Ghabanchi, Z. (2014). The Relationship between Logical, Naturalist Intelligences and Learning Grammar for ELF Learners at Elementary Level. *Theory and practice in Language Studies*, 4(2), 409.
- Yu , T.-Y., & Yu, T.-K. (2017). The Moderating Effects of Students' Personality Traits on Pro-Environmental Behavioral Intentions in Response to Climate Change. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14 (1472), 1-2.